

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam mengembangkan potensi, spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya baik di masyarakat, bangsa dan negara, semua itu akan terwujud dalam suasana proses belajar mengajar, karena pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana. Menurut undang–undang system pendidikan nasional No. 20 tahun 2003, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Belajar merupakan peristiwa kegiatan sehari–hari di sekolah. Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang pada umumnya dimana sebagai tempat para siswa dalam menuntut ilmu atau belajar. Untuk menuntut ilmu pada lembaga pendidikan atau di lingkungan sekolah tentunya ada peraturan–peraturan sekolah yang harus ditaati oleh para siswa, dan siswa itu sendiri tidak terlepas atau sudah terikat dengan peraturan–peraturan tersebut agar pada proses pembelajaran akan berjalan lancar dan baik dimana terkait dengan suatu puncak proses belajar atau hasil belajar siswa. Adapun keberhasilan atau tidaknya belajar siswa ditentukan juga oleh kedisiplinan siswa pada saat mengikuti kegiatan belajar.

Belajar merupakan pengalaman yang tidak dapat dilimpahkan pada orang lain, sebab dalam belajar seseorang akan sadar pada perubahan tingkah lakunya. Menurut Morgan (dalam Ngalim, 2011 : 84) mengatakan belajar adalah setiap perubahan yang relatif menetap dalam

tingkah laku yang terjadi sebagai suatu hasil dari latihan atau pengalaman. Bentuk perubahan itu seperti perubahan dimana seseorang yang tadinya tidak tahu menjadi tahu, dan untuk mewujudkan perubahan tersebut disiplin merupakan peran sangat penting dalam diri siswa untuk mencapai perubahan terutama dalam proses pembelajaran berlangsung.

Disiplin merupakan suatu dorongan dalam bentuk kesadaran diri untuk membantu mengendalikan dirinya. Disiplin juga sebagaimana dapat mendorong membimbing dan membantu agar memperoleh perasaan puas karena kesetiaan dan kepatuhan yang ada pada diri seseorang tanpa ada rasa keterpaksaan dari orang lain terutama dalam belajar. Menurut Fathurrohaman (2010 : 14) mengemukakan disiplin merupakan kesadaran untuk melakukan sesuatu pekerjaan dengan tertib dan teratur sesuai dengan peraturan-peraturan yang berlaku dengan penuh tanggung jawab tanpa paksaan dari siapapun.

Kunci yang utama ketika dalam proses pembelajaran untuk memperoleh suatu hasil yang baik dalam belajar adalah suatu kedisiplinan, sebab kedisiplinan dapat memperoleh suatu batasan untuk memperbaiki tingkah laku yang salah serta dapat membuat siswa agar lebih nyaman ketika dalam kegiatan belajar.

Jadi, disiplin belajar merupakan suatu peraturan yang harus dipatuhi dan ditaati dengan penuh rasa tanggung jawab serta kesadaran pada diri seseorang saat dalam belajar. Suatu proses belajar mengajar yang paling sangat penting adalah disiplin, maka di dalam proses belajar dapat berjalan dengan baik, apabila sebaliknya jika dalam proses belajar mengajar tidak ada kedisiplinan maka proses belajar tidak akan berjalan dengan baik atau tidak sesuai yang diinginkan dan diharapkan, karena dalam belajar merupakan proses atau usaha yang diinginkan untuk memperoleh perubahan pada tingkah laku yang dilakukan melalui pengalaman.

Berdasarkan hasil obeservasi awal yang dilakukan di SMK Negeri 2 Kota Gorontalo, terdapat siswa yang kurang disiplin dalam berpakaian, disiplin waktu, dan disiplin belajar. Akan tetapi yang terjadi dilapangan yaitu di SMK Negeri 2 Kota Gorontalo sesuai dengan kenyataan, yang paling menonjol adalah disiplin belajar, disiplin belajar sendiri merupakan proses pengendalian diri yang menitikberatkan pada proses pembelajaran berlangsung. Terdapat 10% siswa di SMK Negeri 2 Kota Gorontalo yang mengalami permasalahan disiplin belajar, keberadaan mereka di sekolah tidak dapat memperlihatkan perilaku untuk mendukung proses kegiatan pembelajaran, dikarenakan karena siswa kurang disiplin. Hal ini dapat dilihat dari perilaku siswa, yaitu membuat kegaduhan pada saat proses belajar berlangsung, serta ada siswa tidak mengerjakan tugas dengan tepat waktu, dan tidak sopan ketika dalam proses pembelajaran walaupun pada saat guru sedang mengajar.

Dari fenomena yang ada, maka dalam melakukan penelitian ini masalah yang dikaji dengan judul “ Deskripsi Faktor–Faktor Penyebab Rendahnya Disiplin Belajar Siswa Kelas X Di SMK Negeri 2 Kota Gorontalo “.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang dapat dibahas adalah rendahnya disiplin belajar siswa di SMK Negeri 2 Kota Gorontalo, yang dapat dilihat dari (1) membuat gaduh di dalam kelas pada saat proses belajar berlangsung, (2) tidak mengerjakan tugas dengan tepat waktu, (3) tidak sopan ketika dalam proses pembelajaran.

1.3 Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi permasalahan di dalam penelitian ini yaitu faktor-faktor apa saja yang menyebabkan rendahnya disiplin belajar, di SMK Negeri 2 Kota Gorontalo.

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian yakni untuk mengetahui faktor–faktor yang menyebabkan disiplin belajar di SMK Negeri 2 Kota Gorontalo.

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis.

- a. Secara teoritis, yaitu penelitian ini dapat menambah teori – teori mengenai faktor–faktor yang menyebabkan rendahnya disiplin belajar.
- b. Secara praktis, yaitu hasil penelitian dapat bermanfaat bagi pembaca dan peneliti. Bagi pembaca dapat dijadikan sebagai bahan atau sarana dalam mengetahui faktor–faktor penyebab rendahnya disiplin belajar, dan bagi peneliti selanjutnya dapat dijadikan landasan atau literatur dalam penelitian selanjutnya.